

PENGARUH MULTINASIONALITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TRANSFER PRICING*

Novrian Wahyu Hariaji^{1*}, Fajar Syaiful Akbar²

*Email: novrianwahyuhariaji@gmail.com

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstract: *Transfer pricing is a policy of determining transfer prices by company management to affiliated companies at home and abroad. Nowadays this practice is pointed out as a motive to reduce the tax burden and even tax avoidance by diverting profits to affiliated companies abroad with low tax rates. This study aims to prove empirically the effect of multinationality, profitability, and firm leverage on transfer pricing practices. This research uses quantitative methods. The object of this research is the financial and annual reports of the multinational mining company IDX (2014-2018). The sample in this study were 45 observations from 9 companies that have been established. The research data were obtained from the IDX. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis with SPSS version 25 software. The results showed that profitability and company size had an effect on transfer pricing. Meanwhile, the level of multinationality and leverage has no effect on transfer pricing.*

Keywords: *multinationality, profitability, size, leverage, transfer pricing.*

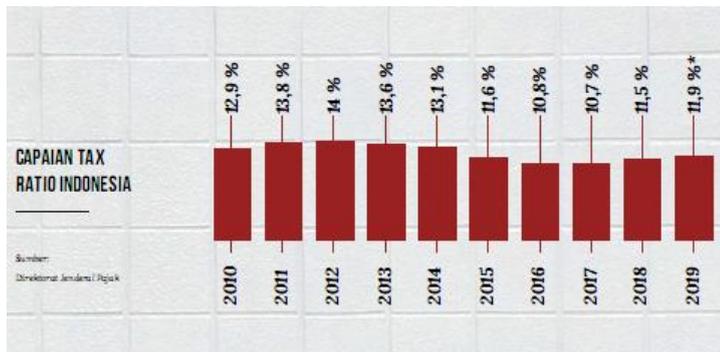
Abstrak: *Transfer pricing adalah sebuah kebijakan penentuan harga transfer oleh manajemen perusahaan kepada perusahaan afiliasi di dalam negeri maupun di luar negeri. Dewasa ini praktik tersebut disinyalir sebagai motif untuk menekan beban pajak bahkan penghindaran pajak dengan mengalihkan laba kepada perusahaan afiliasi di luar negeri yang bertarif pajak rendah. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh multinasionalitas, profitabilitas, ukuran perusahaan *leverage* terhadap praktik *transfer pricing*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan tahunan perusahaan tambang multinasional BEI (2014-2018). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 amatan dari 9 perusahaan yang telah ditetapkan. Data penelitian diperoleh dari BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Sedangkan, tingkat multinasionalitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.*

Kata Kunci: *multinasionalitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, transfer pricing*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang berkembang dimana pendapatan negara khususnya pajak sangat dibutuhkan dalam pemenuhan APBN, anggaran tersebut sebagai penunjang pembangunan di segala sektor. Namun dalam implementasinya penerimaan pajak seringkali kurang optimal. Selama tahun periode tahun tersebut atau hampir satu dekade rasio penerimaan pajak sesekali meningkat pada tahun 2010 sampai 2012. Namun setelah tahun 2012 (14%) rasio pajak Indonesia dapat dikatakan terjun bebas dan hanya mencapai 11,9% pada tahun 2019.

Diagram 1.1 Rasio Pajak Indonesia Tahun 2010-2019

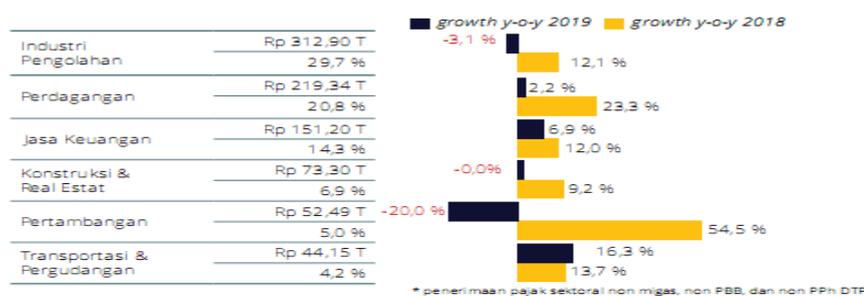


Sumber : Direktorat Jenderal Pajak

Praktik penekanan beban pajak dewasa ini masih menjadi tren dikalangan perusahaan yang bersifat multinasional. Cara yang paling sering digunakan adalah dengan pengalihan laba dan transfer hutang yang menimbulkan beban bunga kepada afiliasi di negara yang memiliki tarif pajak berbeda. Hal tersebut lebih populer dengan sebutan *transfer pricing*. Perbedaan tarif pajak negara antar afiliasi dalam *transfer pricing* tentunya menimbulkan keuntungan pada salah satu perusahaan tersebut terutama yang bertarif pajak tinggi. Peristiwa tersebut sering dikatakan sebagai penghindaran pajak.

Pada tahun 2019 lalu, penerimaan pajak hanya masuk sebesar Rp 1.332 triliun, jumlah tersebut meleset dari target pemerintah yaitu sebesar Rp 1.577 triliun (Darussalam, 2020). Adanya laporan tersebut diduga terdampak dari penerimaan pajak sektor pertambangan yang mengalami penurunan tajam pada tahun 2019 yaitu mencapai sebesar 20% (Uly, 2020). Penurunan tersebut adalah yang paling parah dari semua sektor. Berikut dibawah ini adalah data dari APBN 2019 yang menunjukkan kontraksi atau penurunan pajak pertambangan.

Diagram 1.2 Pertumbuhan Pajak Sektoral 2019



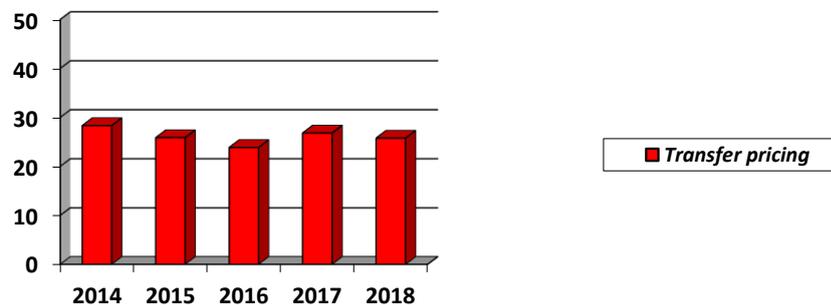
Sumber: APBN 2019

Penyebab terjadinya penurunan tajam pada sektor tambang tahun 2019 disebutkan karena adanya penurunan harga komoditas energi, dan sebuah dampak dari pada krisis ekonomi global. Namun hal tersebut terlihat unik ketika ditarik kebelakang pada pertengahan Juli 2019 muncul sebuah laporan kasus pada perusahaan tambang di Indonesia mengenai penghindaran pajak dengan *transfer pricing*.

Laporan mengejutkan tersebut muncul dari LSM yang berada di *Washington DC* yaitu *Global Witness* yang melaporkan bahwa PT Adaro Energy Tbk (perusahaan batu bara Indonesia) dicurigai melakukan sebuah praktik penghindaran pajak dengan cara *transfer pricing* yaitu pengalihan keuntungan kepada anak perusahaan yang ada di Singapura (*Coaltrade Services International*) selama 2009 hingga 2019 (Sugianto, 2019). Praktik *transfer pricing* tersebut dilakukan untuk menekan beban kewajiban pajak PT Adaro kepada pemerintah tinggi.

Motivasi dari PT Adaro Energy dalam praktik *transfer pricing* tersebut diduga karena pengenaan pajak keuntungan dari komisi perdagangan batu bara rata-rata tahunan di Singapura hanya sebesar 10%. Sedangkan keuntungan dari komisi perdagangan batu bara di Indonesia dikenakan pajak rata-rata tahunan cukup tinggi yaitu sebesar 50% (Melani dan Tulus, 2019). Skema yang dijalankan tersebut jelas tidak menutup kemungkinan sebagai salah satu penyebab turunnya penerimaan pajak dari sektor tambang di Indonesia. Melani dan Tulus (2019) menyebutkan PT Adaro dengan praktik ini diduga telah mengurangi tagihan pajak untuk layanan publik penting kepada Indonesia sebesar USD 14 juta tiap tahun.

Diagram 1.3 *Transfer Pricing* Perusahaan Tambang Multinasional Tahun 2014-2018



Sumber : Data diolah dari BEI

Penurunan pajak sektor tambang dan kasus PT Adaro menjadi relevan dengan hasil observasi dugaan *transfer pricing* yang dilakukan semua perusahaan tambang yang bersifat multinasional dengan data bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Kasus Adaro seakan membuka mata kepada publik dan pemerintah khususnya otoritas pajak untuk lebih perhatian terhadap perusahaan sektor tambang multinasional lainnya terkait *transfer pricing*.

Data grafik diatas menunjukkan bahwa ternyata semua perusahaan tambang multinasional mempunyai peran aktif dalam dugaan penerapan *transfer pricing* selama periode 2014-2018 (termasuk PT Adaro di dalamnya). Semua perusahaan tambang multinasional memiliki piutang kepada pihak berelasi baik luar negeri maupun dalam negeri. Hal tersebut dapat mengindikasikan adanya *transfer pricing*. Meskipun grafik menunjukkan angka peristiwa *transfer pricing* dibawah 30%. Namun, hal tersebut tidak boleh diabaikan dan justru menjadi langkah awal pemerintah untuk mengkaji lebih jauh serta tindakan preventif dan evaluasi dampak yang ditimbulkan dari fenomena *transfer pricing* dikalangan perusahaan tambang multinasional tersebut.

Transfer pricing dalam implementasi dapat dikatakan tidak melanggar apabila transaksi kepada afiliasi masih dalam koridor wajar yaitu berdasar prinsip kewajaran sesuai UU PPh pasal 18 ayat 3. Selain itu praktik *transfer pricing* diperbolehkan ketika dalam rangka kegiatan menyuplai kebutuhan antar divisi pada perusahaan yang sama atau pada anak perusahaan dalam negara yang sama. Namun ketika *transfer pricing* dilakukan kepada afiliasi pada negara yang bertarif pajak berbeda dan semata-mata digunakan untuk memaksimalkan keuntungan dan merugikan otoritas pajak, hal tersebut tidak dapat dikatakan benar. Serangkaian ini tidak lepas dari adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan otoritas perpajakan. Dilihat dari sisi perusahaan *transfer pricing* adalah cara yang sangat menguntungkan untuk memaksimalkan laba dan menekan kewajiban pajak, tetapi di sisi otoritas pajak sangat merugikan karena dapat mengurangi pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara (Darmawan & Sukartha, 2014).

H₁: Multinasionalitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan *agency theory* perbedaan kepentingan antara *principal* dengan agen tercermin pada perilaku fiskus (pemungut pajak) dengan wajib pajak (perusahaan entitas). Perilaku perusahaan multinasional (sebagai entitas) dalam dunia perpajakan yang sering dikhawatirkan oleh fiskus (pemungut pajak). Hal tersebut dikarenakan perusahaan multinasional dapat dengan mudah melakukan penentuan harga transfer (*transfer pricing*) kepada afiliasinya yang berada pada negara bertarif pajak rendah atau daerah bebas pajak guna menekan beban pajak kepada pemungut pajak yang berada pada negara bertarif pajak tinggi.

Berdasarkan teori sinyal (*signal theory*) perilaku perusahaan multinasional dalam melakukan *transfer pricing* selain sebagai bentuk pengalihan laba ke negara yang bertarif pajak rendah, juga disinyalir sebagai upaya pengangkatan isu pada perusahaan tersebut. Isu yang muncul akan menjadi sinyal informasi untuk konsumsi publik (khususnya investor dan calon investor).

Sinyal tersebut memberi arti kepada investor bahwa perusahaan tersebut ternyata mempunyai penghasilan laba yang tinggi sehingga melakukan perencanaan pajak dengan sebuah kebijakan tertentu, yang pada akhirnya dalam pandangan investor berkesan memiliki prospek baik kedepannya (Muhammadi dkk., 2016). Serangkaian hal diatas menjadikan perusahaan multinasional rata-rata menikmati tarif pajak yang lebih rendah ketika mereka melakukan bisnis (Mills dan Newberry, 2004).

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

Teori utama yang dapat dihubungkan antara profitabilitas dengan *transfer pricing* adalah teori akuntansi positif. Teori ini menerangkan bahwa bagaimana peran pengetahuan akuntansi ketika menjalankan bisnis dan sebuah keadaan permasalahan keuangan mendesak yang harus dipecahkan.

Rasio profitabilitas yang dihubungkan dengan *transfer pricing* sering terjadi ketika prediksi profitabilitas memiliki kenaikan tinggi. Laba yang diprediksi tinggi akan mengakibatkan pembayaran pajak yang dibayarkan menjadi tinggi. Hal ini membuat para pelaku ekonomi (manajer, akuntan, dan lain-lain) akan berfikir secara jangka pendek dengan pengetahuan akuntansi (teori positif) yang dimiliki untuk memperlakukan profitabilitas agar dapat menekan beban pajak yang dibayarkan seiring penghasilan meningkat. Para pelaku ekonomi dalam hal ini diduga dapat membuat sebuah kebijakan transaksi harga (*transfer pricing*) dengan perusahaan afiliasi di negara yang memiliki pajak rendah agar dapat menekan beban pajak.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*

Berdasarkan teori sinyal (*signal theory*) informasi yang dikeluarkan oleh manajer perusahaan terhadap publik (investor dan calon investor), tentang ukuran perusahaan tersebut menjadi sebuah sinyal bagi investor sejauh mana ukuran perusahaan diprediksi

akan berkembang, semakin besar atau menyusut.

Ukuran sebuah perusahaan dapat memicu tentang adanya praktik *transfer pricing*. hal ini seperti yang digambarkan (Refgia, 2016) bahwa perusahaan berukuran besar lebih kecil melakukan praktik *transfer pricing* dikarenakan sangat berhati-hati dan transparan kepada publik dari pada perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan kecil lebih cenderung termotivasi untuk bisa menarik investor dengan melakukan manipulasi laporan keuangan atau *windows dressing* dari pada perusahaan besar untuk memaksimalkan laba.

H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

Teori akuntansi positif adalah teori yang dapat dihubungkan antara *leverage* dengan tindakan *transfer pricing*. Dalam hal ini seorang pelaku ekonomi (manajer dan akuntan) akan berfikir tentang manfaat apakah yang diperoleh dari hutang selain dalam konteks pendanaan dan pengetahuan akuntansi apa yang dapat digunakan pada perlakuan hutang.

Sudana (2015:149) menyatakan bahwa hutang selain sebagai pendanaan dapat bermanfaat untuk pengurang beban pajak perusahaan. Hal tersebut terjadi karena dalam transaksi hutang timbul beban bunga yang dapat mengurangi pajak pada laporan keuangan.

Leverage sangat dikaitkan dengan *transfer pricing* ketika perusahaan mengetahui betul tentang pemanfaatan hutang dalam urusan pajak. Beban bunga yang timbul akan membuka kesempatan manajemen perusahaan (manajer dan akuntan) untuk mengatur hutang mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, multinasionalitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Definisi operasional dan pengukuran variabel terangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| No | Variabel | Definisi Variabel | Pengukuran |
|----|-------------------------|---|---|
| 1. | <i>Transfer Pricing</i> | <i>Transfer pricing</i> adalah tindakan atas transaksi barang atau jasa dengan penentuan harga transfer sesuai dengan kebijakan perusahaan yang berafiliasi dengan tujuan tertentu (Darussalam dkk, 2013:8). | TP = Piutang pihak berelasi / Total Piutang (Agustina, 2019) |
| 2. | Multinasionalitas | Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang beroperasi di lebih dari satu negara di bawah pengendalian suatu pihak tertentu. Apabila terjadi transaksi di antara mereka, transaksi tersebut dapat dinyatakan sebagai transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa atau transaksi afiliasi (Darussalam dkk., 2013:3). | Multinasionalitas = Jumlah anak perusahaan diluar negeri / Total anak perusahaan (Agustina, 2019) |
| 3. | Profitabilitas | Rasio profitabilitas adalah sebuah penilaian sudah sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. (Kasmir dan Jakfar, 2016:141) | ROA = Laba bersih setelah pajak / Total Aset (Kasmir dan Jakfar, 2016:141) |
| 4. | Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan merupakan sebuah nilai yang menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut, nilai itu meliputi, nilai ekuitas, dan nilai aktiva | Ukuran Perusahaan = Log (Total Aset) (Hartono, 2015:282) |

5. *Leverage* (Riyanto, 2013:13). *Leverage ratio* adalah sebuah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur perusahaan sejauh mana penggunaan aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. (Kasmir dan Jakfar, 2016:130)
- $$\text{Leverage} = \frac{\text{Total nilai hutang jangka panjang}}{\text{Total Aset}}$$
- (Sudana, 2015:20)

Sumber: Data diolah

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang multinasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode (2014-2018). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan (kriteria) tertentu. Berikut adalah kriteria sampel pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2018) | 46 |
| 2 | Dikurangi: Perusahaan tambang yang tidak termasuk dalam perusahaan multinasional tahun (2014-2018) | (30) |
| 3 | Dikurangi: Perusahaan tambang multinasional yang (rugi) selama kurun waktu penelitian (5 tahun) dan tidak memenuhi dalam kriteria variabel yang dibutuhkan | (7) |
| 4 | Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel | 9 |
| | Jumlah sampel unit analisis periode (2014-2018) | 45 |

Sumber: Data Sekunder Diolah (2020)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan tambang multinasional. Sumber data berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan *IBM SPSS 25*. Analisis data terdiri dari statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heterokedastistas, dan uji autokorelasi), analisis regresi, serta uji hipotesis (uji F, koefisien determinasi, dan uji t) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data penelitian. Statistik deskriptif suatu penelitian meliputi nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil pengujian statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif seluruh Variabel *Descriptive Statistic*

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Multinasionalitas (X_1) | 45 | 0.03 | 0.50 | 0.1829 | 0.11977 |
| Profitabilitas (X_2) | 45 | 0.00 | 0.46 | 0.0682 | 0.09625 |
| Ukuran perusahaan (X_3) | 45 | 19.56 | 22.68 | 20.8858 | 0.97874 |

| | | | | | |
|-----------------------------|----|--------|--------|----------|-----------|
| Leverage (X_4) | 45 | 0.01 | 0.67 | 0.2240 | 0.18248 |
| Transfer pricing (Y) | 45 | 0.0000 | 0.9356 | 0.287853 | 0.2768145 |
| Valid N (<i>listwise</i>) | 45 | | | | |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa nilai dari analisis deskriptif *transfer pricing* menunjukkan nilai data minimal sebesar 0.000 yang dimiliki oleh PT Adaro sedangkan nilai maksimal dari data menunjukkan 0.9356 yang dimiliki oleh PT Darma Henwa. Nilai rata-rata adalah 0.287853 hal ini menunjukkan bahwa praktik *transfer pricing* dalam kalangan perusahaan tambang multinasional masih dikatakan populer untuk dilakukan, meskipun rata-rata menunjukkan masih dibawah angka 30%, yaitu 28,78%. Serta penyimpangan data menunjukkan 0.2768145

Variabel multinasionalitas menunjukkan informasi bahwa nilai data minimal sebesar 0.03 dimiliki oleh PT Bayan Resources sedangkan nilai maksimal dari data menunjukkan 0.50 yang dimiliki oleh PT Darma Henwa. Nilai rata-rata adalah 0.1829 hal ini menunjukkan bahwa tingkat multinasionalitas dari pada perusahaan tambang masih tergolong rendah yaitu dibawah 20%. Serta penyimpangan data sebesar 0.11977.

Variabel profitabilitas menunjukkan informasi bahwa nilai data minimal sebesar 0.00 dimiliki oleh PT Darma Henwa dan PT Harum sedangkan nilai maksimal dari data menunjukkan 0.46 yang dimiliki oleh PT Bayan Resources. Nilai rata-rata adalah 0.0682 hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tergolong rendah selama periode 5 tahun penelitian. Serta penyimpangan data sebesar 0.09625.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan informasi bahwa nilai data minimal sebesar 19.56 dimiliki oleh PT Golden Energy Mines sedangkan nilai maksimal dari data menunjukkan 22.68 yang dimiliki oleh PT Adaro. Nilai rata-rata adalah 20.8858 hal ini menunjukkan bahwa tingkat ukuran perusahaan tambang multinasional tergolong menengah keatas selama periode 5 tahun penelitian. Serta penyimpangan data sebesar 0.09625.

Variabel *leverage* menunjukkan informasi bahwa nilai data minimal sebesar 0.01 dimiliki oleh PT Golden Energy Mines dan PT Harum Energy sedangkan nilai maksimal dari data menunjukkan 0.67 yang dimiliki oleh PT Golden Energy Mines. Nilai rata-rata adalah 0.2240 hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tambang multinasional tergolong rendah keatas selama periode 5 tahun penelitian. Serta penyimpangan data sebesar 0.18248.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 diperoleh informasi bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($<0,05$), artinya data tidak terdistribusi secara normal. Maka dari itu, perlu adanya deteksi data *outlier*, yaitu mengeliminasi data yang bernilai tidak wajar atau ekstrim pada penelitian yang menyebabkan data tidak terdistribusi secara normal. Setelah adanya eliminasi data *outlier* dan menjadikan data yang layak diteliti selanjutnya adalah sejumlah 39 sampel laporan keuangan, diperoleh nilai Sig. 0,268 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($>0,05$) yang artinya data terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

| Keterangan | Sig. | Standar | Kesimpulan |
|----------------------------------|-------|---------|----------------------------|
| Sebelum Deteksi <i>Outlier</i> | 0,000 | $>0,05$ | Tidak terdistribusi normal |
| Sesudah Eliminasi <i>Outlier</i> | 0,268 | $>0,05$ | Terdistribusi normal |

Sumber: Data yang diolah

Uji Asumsi Klasik
 Uji Multikolinear

Dari tabel 5 tampak bahwa variabel bebas yang dianalisis memperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 (<10) dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 sehingga metode regresi ini dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

| No. | Variabel | Collinearity Statistics | |
|-----|-------------------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Multinasionalitas (X ₁) | .792 | 1.263 |
| 2 | Profitabilitas (X ₂) | .718 | 1.393 |
| 3 | Ukuran Perusahaan (X ₃) | .279 | 3.581 |
| 4 | Leverage (X ₄) | .260 | 3.851 |

Sumber: Data Sekunder diolah

Uji Autokorelasi

Hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel 6 menunjukkan nilai 2,135 dengan jumlah variabel sebanyak 4 dan n sebanyak 39. Pada tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai dU ($\alpha=5\%$ n=39, dan k=4) sebesar 1,7215, sedangkan nilai 4-du sebesar 2,2785 (diperoleh dari 4-1,7215). Syarat dari terbebasnya autokorelasi adalah $du < DW < 4-du$. du sehingga diperoleh hasil (2,2785) ($1,7215 < 2,135 < 2,2785$). Artinya data terbebas dari masalah autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Model Summary ^b | | |
|-------|-------------------|----------|----------------------------|----------------------------|---------------|
| | | | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .524 ^a | .275 | .189 | .2253453 | 2.135 |

Sumber: Data Sekunder Diolah (2020)

Uji Heterokedastistas

Berdasarkan tabel tabel 7 diperoleh tingkat signifikan koefisien korelasi rank spearman untuk semua variabel bebas terhadap residual lebih besar dari 0,05 sehingga tidak mempunyai korelasi yang berarti antara nilai absolut residual atau sisa dengan variable. yang menjelaskan. Jadi dapat disimpulkan persamaan regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastitas.

Tabel 7. Uji Heterokedastistas

| No. | Variabel | Tingkat signifikan |
|-----|-------------------------------------|--------------------|
| 1 | Multinasionalitas (x ₁) | 0.767 |
| 2 | Profitabilitas (x ₂) | 0.640 |
| 3 | Ukuran perusahaan (x ₃) | 0.976 |
| 4 | Leverage (x ₄) | 0.782 |

Sumber: Data Sekunder Diolah (2020)

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji regresi linear berganda pada tabel 8 maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda seperti berikut:

$$Transer Pricing = 3,600 - 0,638 \text{ Multi} + 1,502 \text{ Profit} - 0,165 \text{ Size} + 0,862 \text{ Leverage}$$

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 3.600 | 1.359 |
| | Multinasionalitas (x1) | -.638 | .382 |
| | Profitabilitas (x2) | 1.502 | .723 |
| | Ukuran perusahaan (x3) | -.165 | .068 |
| | Leverage (x4) | .862 | .445 |

Sumber: Data diolah

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Kecocokan Model (Uji F)

Model regresi linier berganda pada tabel 9 adalah cocok atau sesuai untuk menerangkan pengaruh *multinasionalitas* (X_1), *profitabilitas* (X_2), *ukuran perusahaan* (X_3) dan *leverage* (X_4) terhadap *transfer pricing* (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} yang dihasilkan yaitu sebesar 3,220 dengan tingkat signifikansi dibawah 5% ($\text{sig} = 0,024$).

Tabel 9. Uji F

| Model | | ANOVA ^b | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .654 | 4 | .164 | 3.220 | .024 ^a |
| | Residual | 1.727 | 34 | .051 | | |
| | Total | 2.381 | 38 | | | |

Sumber: Data diolah

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasar hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 10 nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,189 yang menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan faktor-faktor pengungkapan aktivitas *transfer pricing* (Y) pada perusahaan tambang multinasional BEI sebesar 18,9%, sisanya yaitu $100\% - 18,9\% = 80,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 10. Uji (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 | 0.524 ^a | 0.275 | 0.189 |

Sumber: Data Diolah

Uji Parsial (Uji t)

Berikut dibawah ini adalah ringkasan dari pada uji pengaruh individu atau uji parsial variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat pengaruh jika Sig. bernilai dibawah 0,05 ($<0,05$).

Tabel 11. Uji parsial (Uji t)

| No | Model | Sig. | Standar | Kesimpulan |
|----|-----------------------------|-------|---------|------------|
| 1 | Multinasionalitas (X_1) | 0.104 | $<0,05$ | Ditolak |
| 2 | Profitabilitas (X_2) | 0.045 | $<0,05$ | Diterima |
| 3 | Ukuran perusahaan (X_3) | 0.021 | $<0,05$ | Diterima |
| 4 | Leverage (X_4) | 0.061 | $<0,05$ | Ditolak |

Sumber: Data diolah

Pembahasan

Pengaruh Multinasionalitas Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa tingkat tinggi atau rendahnya multinasionalitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap adanya penurunan atau peningkatan praktik *transfer pricing*. Seperti data yang telah disajikan di atas, bahwa tingkat multinasionalitas yang sesekali naik namun cenderung menurun dari periode 2014-2018 ternyata tidak membuat praktik *transfer pricing* tersebut berhenti dilakukan. *Transfer pricing* dalam data di atas terus terjadi dan bergerak secara fluktuatif, 99% perusahaan tambang multinasional dalam data analisis tetap melakukan *transfer pricing* selama periode penelitian.

Hasil analisis variabel penelitian ini jika dikerucutkan memunculkan sebuah alasan bahwa, selama perusahaan tambang tersebut masih bersifat multinasional dalam arti tidak melihat tingkat tinggi atau rendah multinasionalitas. Maka, perusahaan akan tetap memanfaatkan sifat multinasional tersebut untuk melakukan kebijakan penentuan harga transfer (*transfer pricing*) kepada afiliasinya.

Hal tersebut demikian dapat menjadi perhatian kembali kepada pihak yang bawenang yaitu pemerintah terutama (otoritas pajak) dalam (*control*) mengawasi aktivitas *transfer pricing* apakah praktik tersebut telah merugikan negara atau tidak. Jika terjadi kerugian negara pada aktivitas tersebut, maka hal tersebut membenarkan adanya teori agen dalam hal ini dapat tercermin pada perbedaan misi dan tujuan antara fiskus (pemungut pajak) dengan perusahaan. Selain itu pentingnya pemeliharaan hubungan komunikasi antar otoritas pajak diantar negara adalah yang utama, dalam kerjasama sebagai control untuk meminimalkan terjadinya praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ramadhan dan Kustiani, 2017) serta (Agustina, 2019) yang menunjukkan bahwa multinasionalitas berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan *transfer pricing*. Kemudian juga (Waworuntu dan Hadisaputra, 2016) menunjukkan multinasionalitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *transfer pricing*. Hal ini dapat diartikan yaitu ketika profitabilitas diprediksi naik atau terjadi kenaikan maka aktivitas *transfer pricing* akan ikut mengalami peningkatan.

Profitabilitas sangat berkaitan dengan praktik *transfer pricing* dikarenakan rasio profitabilitas adalah sebagai tolak ukur seberapa besar perusahaan akan menghasilkan laba. Ketika laba yang diprediksi atau yang terjadi membesar, maka beban pajak yang akan dibayarpun akan mengalami peningkatan. Keputusan pihak manajemen dalam memperlakukan pajak sering mengarah terhadap penekanan beban pajak salah satunya dengan praktik *transfer pricing*.

Sebuah keputusan tentang perlakuan peningkatan laba terhadap praktik *transfer pricing* yang dijalankan pihak manajemen dan akuntan memberikan jawaban atas kebenaran teori akuntansi positif dan teori agen. Teori ini memperjelas bagaimana peran akuntansi dapat menjadi sebuah solusi dari persoalan yang dihadapi oleh perusahaan. Sedangkan teori agen memperjelas perbedaan visi dan tujuan dari fiskus (pemungut pajak) dan perusahaan itu sendiri.

Praktik *transfer pricing* ini seringkali dilakukan dengan cara mengalihkan laba oleh suatu perusahaan kepada afiliasinya atau anak perusahaan, yang notabene bertempat di negara bebas pajak atau negara yang memiliki pajak rendah. Praktik ini diduga sebagai praktik yang tetap diandalkan dikalangan perusahaan multinasional berkenaan dengan penekanan beban pajak.

Dampak dari pengalihan laba tersebut akan menjadi benih kerugian yang diterima oleh negara. Laporan laba yang diperkecil akan berdampak pada pembayaran pajak oleh perusahaan kepada pemerintah menjadi kecil. Ancaman pada pembiayaan pengeluaran pemerintah yang sebagian besar dibiayai oleh pajakpun menjadi nyata. Dalam menyikapi hal ini sikap dan sanksi tegas pemerintah pada praktik pengalihan laba untuk tujuan penghindaran pajak harus ditegaskan kembali.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi dan Noviari, 2018) serta (Ramadhan dan Kustiani, 2017) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Namun tidak pada penelitian (Anh, dkk., 2018) serta (Ilmi dan Prastiwi, 2020) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil dari penelitian menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal ini dapat dimaksudkan ketika ukuran perusahaan semakin kecil maka praktik terjadinya *transfer pricing* akan naik atau terjadi peningkatan.

Ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing* ini apabila dikaitkan dengan teori sinyal, maka dapat memunculkan sebuah alasan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen tentang laporan keuangan dan tahunan kepada pihak investor akan menjadi sinyal informasi yang nantinya akan dikonsumsi oleh publik. Berkaitan dengan hal tersebut maka peran manajemen dalam perusahaan berskala kecil akan memaksimalkan info positif terkait keadaan dan kondisi perusahaan tersebut untuk menarik investor. Salah satu cara dari peran tersebut adalah manipulasi laba dengan praktik *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Melmusi, 2016) dan (Khotimah, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Namun tidak mendukung penelitian dari (Ilmi dan Prastiwi, 2020) serta (Waworuntu dan Hadisaputra, 2016) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa tingkat *leverage* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap praktik *transfer pricing*. Peran *leverage* yang diprediksi akan menjadi faktor pengaruh positif terhadap *transfer pricing* dimungkinkan terhalang oleh beberapa hal.

Hal yang menjadi penghalang motivasi perusahaan dalam memanfaatkan *leverage* sebagai solusi untuk penekanan beban pajak adalah pertama, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi untuk bermain praktik *transfer pricing* sangat beresiko memperburuk citra perusahaan kepada investor. Kedua, praktik *transfer pricing* dengan mengandalkan memperbanyak hutang jangka panjang telah dibatasi oleh PMK-169/PMK.010/2015 yaitu mengenai tentang perbandingan antara utang dan modal untuk keperluan penghitungan pajak penghasilan.

Perbandingan yang ditetapkan dalam rasio perhitungan *leverage* adalah empat banding satu yang mulai berlaku pada 2016. Dampak yang timbul dari peraturan menteri keuangan tersebut langsung dapat terlihat pada data tabel analisis deskriptif variabel *leverage* diatas. Pada tahun 2014 sempat mengalami kenaikan, lalu setelahnya (2015) sampai akhir periode 2018, tingkat rasio *leverage* terus mengalami penurunan yang signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Ramadhan dan Kustiani, 2017) serta (Dinca dan Fitriana, 2019) menyimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun berbeda dengan penelitian (Cahyadi dan Noviari, 2018) serta (Anh, dkk.,

2018) bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan dalam keputusan *transfer pricing*.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *transfer pricing*. Sementara, *leverage* dan multinasionalitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *transfer pricing*.

Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas sampel perusahaan multinasional. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel-variabel yang memiliki hubungan kuat dengan aktivitas *transfer pricing* diantaranya adalah pajak, *tax haven country*, dan aset tidak berwujud.

Daftar Pustaka

- Agustina, N. A. (2019). Pengaruh Pajak , Multinasionalitas , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*. *Prosiding SEMINAR NASIONAL MAHASISWA Universitas Islam Sultan Agung*, (April), 53–66.
- Anh, N. H., Hieu, N. T., & Nga, D. T. (2018). *Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness: a case of vietnam*. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 16(5), 104–112.
- Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* Pada Keputusan Melakukan *Transfer Pricing*. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1441. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p23>
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, ROA, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9 (1), 143–161.
- Darussalam. (2020). *Realistiskah Target Pajak 2020?* Retrieved from https://news.ddtc.co.id/realistiskah-target-pajak-2020-18856?page_y=162
- Darussalam, Septriadi, D., & Kristiaji, B. B. (2013). *Transfer Pricing Ide, Strategi, dan Panduan Praktis dalam Perspektif Pajak Internasional*. *Encyclopedia of Business in Today's World*. Jakarta: Penerbit Danny Darussalam Tax Center (PT Dimensi Internasional Tax). <https://doi.org/10.4135/9781412964289.n927>
- Dinca, M. H., & Fitriana, V. E. (2019). *Do R&D Expenditure, Multinationality and Corporate Governance Influence Transfer Pricing Aggressiveness?* *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2633>
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi Kelima). Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilmi, F., & Prastiwi, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Inovasi Perusahaan Dan Ukuran. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2), 1–9.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, V. 3, 305–360.
- Kasmir, & Jakfar. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis (Revisi)*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group. Retrieved from www.prenadamedia.com
- Kementerian Keuangan (2019). *Media Keuangan Transparansi Informasi Kebijakan Fiskal (Vol. XIV)*.
- Khotimah, S. K. (2018). Pengaruh Beban Pajak, *Tunnelin Incentive*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan *Transfer Pricing*.

- Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 125–138.
- Melani, A., & Tulus, B. Y. (2019). *Adaro Tersandung Kasus Dugaan Penggelapan Pajak USD 14 Juta Tiap Tahun Sejak 2009*. Retrieved from <https://www.merdeka.com/uang/adaro-tersandung-kasus-dugaan-penggelapan-pajak-usd-14-juta-tiap-tahun-sejak-2009.html>
- Melmusi, Z. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, VOL 5(No 2), hal. 1-12.
- Michael Spence. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Mills, L. F., & Newberry, K. J. (2004). *Do Foreign Multinationals' Tax Incentives Influence Their U.S. Income Reporting and Debt Policy?* *National Tax Journal*, 57(1), 89–107. <https://doi.org/10.17310/ntj.2004.1.05>
- Ramadhan, M. R., & Kustiani, N. A. (2017). Faktor-Faktor Penentu Agresivitas *Transfer Pricing* Muhammad. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(3), 187–194.
- Refgia, T. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing* (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 543–555.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd edition). Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sugianto, D. (2019). Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro. Jakarta. Retrieved from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Uly, Y. A. (2020). Penerimaan Cuma 84,4%, Kekurangan Pajak 2019 Capai Rp245,5 Triliun. Retrieved from <https://economy.okezone.com/2020/01/07/20/penerimaan-cuma-kekurangan-pajak-2019-capai-rp245-5-triliun>
- Undang-Undang Pajak Penghasilan No.36 Tahun 2008 (UU PPh)
- Waworuntu, S. R., & Hadisaputra, R. (2016). *Social Sciences & Humanities Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness in Indonesia*. *Pertanika Journals Soc. Sci. & Hum.*, 24, 95–110.
- Www.idx.co.id.